

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut seringkali tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Gigi merupakan salah satu bagian terpenting pada tubuh manusia, apabila seseorang mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya, maka akan menjadi sarang mikroorganisme di dalam rongga mulut yang dapat mengakibatkan penyakit gigi dan mulut (Nurwiyana, 2018).

Status kesehatan gigi dan mulut merupakan data kesehatan gigi dan mulut yang di dapat dari pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut dan pengalaman karies gigi. Untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut dalam hal ini karies gigi digunakan nilai DMF-T (*Decay Missing Filled Teeth*), untuk kebersihan gigi dan mulut menggunakan nilai OHI-S (*Oral Hygiene Index- Simplified*) (Notohartojo, 2013).

Indeks DMF-T di Indonesia meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, menunjukkan bahwa indeks DMF-T secara nasional sebesar 7,1. Berdasarkan usia, pada usia 12 tahun prevalensi karies sebesar 65,5% dengan nilai DMF-T 1,89 sedangkan pada 15 tahun prevalensi karies 67,4% dengan nilai DMF-T 2,40 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Terdapat salah satu kelompok yang memiliki resiko rentan terhadap penyakit gigi dan mulut seperti anak jalanan. Pertumbuhan urbanisasi dan membengkaknya daerah kumuh di kota-kota yang paling parah keadaannya adalah di Negara berkembang, telah memaksa sejumlah anak semakin besar pergi kejalan ikut mencari makan demi kelangsungan hidup keluarga dan bagi dirinya sendiri (Sugianto, 2013).

Anak jalanan ini sering diidentikan sebagai komunitas yang kurang memperhatikan perilaku hidup sehat. Berdasarkan hasil penelitian Lidya Natalya (2011) mengenai gambaran pemenuhan dasar *personal hygiene* anak jalanan di Medan bahwa hasilnya kebersihan kulit sangat buruk, mandi dilakukan lebih banyak di sungai sebanyak 30 orang (57%), memotong kuku dilakukan 1 kali dalam seminggu sebanyak 20 orang (50%), frekuensi kebersihan gigi dilakukan 1 kali dalam seminggu sebanyak 29 orang (72,5%), keadaan mulut lebih banyak kering dan bau sebanyak 20 orang (50%), keluhan yang dialami lebih banyak sariawan sebanyak 27 orang (67%) (Jusfaega, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Radli (2016), ditemukan bahwa gambaran indeks DMF-T pada anak jalanan di Kecamatan Sukajadi memiliki DMF-T<2 sebanyak 53%, DMT>2% sebanyak 33% dan free karies sebanyak 17%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta frekuensi menyikat gigi rata-rata setiap anak hanya satu kali dalam satu hari.

Kehidupan anak jalanan penuh dengan kekerasan dan perjuangan untuk mempertahankan hidup. Intensitas keterkaitan mereka dengan jalan sangat bervariasi, mulai dari sekedar untuk menghabiskan waktu luang hingga menjadikan jalanan sebagai tumpuan sumber kehidupan (Sakman, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan Januari 2020 di Kecamatan Andir Kota Bandung, didapatkan beberapa data yaitu Andir merupakan sebuah kecamatan di Kota Bandung yang memiliki luas wilayah 3,71 km dan terdapat enam kelurahan yaitu, Campaka, Maleber, Garuda, Dunguscariang, Ciroyom dan Kebonjeruk. Kecamatan Andir ini berdekatan dengan pasar Andir, stasiun Ciroyom dan pasar Ciroyom yang sering dijadikan tempat untuk anak jalanan melakukan aktivitas sehari-hari. Melihat dari kehidupannya yang lebih banyak dihabiskan di jalanan membuat anak-anak ini kurang memperhatikan tentang kesehatan dan kebersihan tubuhnya salah satunya pada gigi dan mulut.

Setelah dilakukan pengamatan oleh penulis ketika mencari pasien untuk keperluan praktik kuliah, terlihat bahwa keadaan rongga mulut anak-anak tersebut diantaranya memiliki gigi berlubang. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Jalanan di Kecamatan Andir Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran status kesehatan gigi dan mulut pada anak jalanan di Kecamatan Andir Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahuinya status kesehatan gigi dan mulut pada anak jalanan di Kecamatan Andir Kota Bandung

2. Tujuan khusus

a. Mendapatkan gambaran nilai OHI-S pada anak jalanan di Kecamatan Andir Kota Bandung

b. Mendapatkan gambaran nilai DMF-T pada anak jalanan di Kecamatan Andir Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui status kesehatan gigi dan mulut pada anak jalanan di Kecamatan Andir Kota Bandung.